

## **BAB V PENUTUP**

### 5.1 Kesimpulan

Rekapitulasi hasil analisis biaya bahan bekisting didapatkan harga sebesar Rp100.156.125,12 untuk bekisting konvensional, sedangkan untuk bekisting precast sebesar Rp194.010.481,06. Dari hasil analisis tersebut terdapat selisih harga sebesar Rp93.854.355,94. Bekisting konvensional memiliki biaya lebih murah namun hanya bisa dipakai sebanyak tiga kali pemakaian khusus untuk proyek tersebut. Bekisting *precast* lebih mahal namun dapat digunakan berulang kali tanpa batasan selama masih dapat digunakan. Dengan hal ini meskipun terdapat peningkatan biaya yang cukup signifikan pada tahap awal, bekisting *precast* memiliki potensi untuk menghemat biaya dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, bekisting precast memiliki kelebihan berupa efisiensi waktu pelaksanaan, kualitas cetakan yang lebih presisi, serta durabilitas tinggi karena dapat digunakan berulang kali, menjadikannya pilihan investasi jangka panjang. Namun, kekurangannya terletak pada biaya awal yang jauh lebih tinggi serta membutuhkan perencanaan dan fabrikasi yang lebih kompleks. Sebaliknya, bekisting konvensional unggul dari sisi biaya awal yang lebih murah dan fleksibilitas dalam pelaksanaan lapangan, namun memiliki kelemahan seperti waktu pengerjaan yang lebih lama, risiko kerusakan material lebih tinggi, dan tidak dapat digunakan ulang dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pemilihan jenis bekisting perlu disesuaikan dengan prioritas proyek, baik dari segi anggaran maupun efisiensi waktu.

### 5.2 Saran

Dari kesimpulan tersebut, maka untuk mempertajam hasil penelitian ini disarankan untuk :

1. Penambahan *scope* penelitian selanjutnya tentang waktu pelaksanaan agar memperkaya hasil penelitian.
2. Dibutuhkan AHSP tentang Bekisting Metalform.